

TIPOLOGI FASAD BANGUNAN RUMAH TOKO DI JALAN KEMBANG JEPUN, SURABAYA

Erlangga Eka Saputra

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190106@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Fasad, merupakan bagian terpenting pada bangunan, karena mempresentasikan sejarah, peradaban, dan kebudayaan yang pernah ada pada satu kawasan tertentu. Jalan Kembang Jepun merupakan salah satu jalan, yang terletak di Kota Surabaya, yang menjadi pusat perekonomian Kota Surabaya sejak zaman Hindia Belanda, sehingga bangunan pada Jalan Kembang Jepun, Surabaya, didominasi dengan bangunan rumah toko. Perkembangan ekonomi yang pesat di Kota Surabaya menimbulkan pergeseran perekonomian dan munculnya muka – muka baru yang lebih bervariasi. Pergeseran perekonomian berdampak pada penurunan aktivitas pada kawasan Jalan Kembang Jepun, hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan fisik muka bangunan yang dapat mengancam karakteristik muka bangunan di Jalan Kembang Jepun, Kota Surabaya. Perubahan yang berlangsung secara terus menerus dapat berdampak kepada terputusnya sebagian bukti sejarah kota. Bagaimana bentuk tipologi muka atau fasad bangunan rumah toko di Jalan Kembang Jepun, Surabaya? merupakan topik yang cukup menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan diatas dengan mengidentifikasi dan menganalisa tipologi fasad bangunan rumah toko dilihat dari unsur penyusun fasad paling dominan. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dari area penelitian, dan melakukan identifikasi terhadap elemen penyusun fasad seperti, warna, pintu, jendela, dan bentuk atap. Hasil penelitian ini adalah bangunan rumah toko di Jalan Kembang Jepun Surabaya, memiliki dominan: (1) Warna coklat sebagai warna fasad bangunan, (2) Bentuk pintu rolling door modern, (3) Bentuk jendela kotak, dan masih menyisakan ruang untuk dinding dibawahnya, (4) Penggunaan atap pelanan pada bangunan rumah toko.

KEYWORDS:

Tipologi; elemen fasad; rumah toko

PENDAHULUAN

Fasad adalah terjemahan dari kata Italia *facciata* atau *faccia*. *Faccia* berasal dari kata latin *facies*, yang berkembang menjadi kata *face* (Bahasa Inggris) yang dapat diartikan sebagai wajah. Dunia arsitektur mendefinisikan *façade* sebagai wajah bangunan atau bagian depan suatu bangunan (Lakebo, 2019).

Fasad adalah unsur terpenting pada bangunan, karena fasad menjadi muka atau representasi dari fungsi, ataupun karya arsitektur itu sendiri, selain itu fasad juga menjadi rekam sejarah, peradaban, dan

kebudayaan yang pernah ada pada satu kawasan tertentu (Kamurahan, 2014). Adanya kajian ulang terhadap fasad bangunan, membuat kondisi sosial budaya, spiritual, ekonomi hingga politik dapat diketahui.

Jalan Kembang Jepun merupakan salah satu jalan yang terletak di Kota Surabaya, yang menjadi pusat perekonomian Kota Surabaya sejak zaman Hindia Belanda (Gracea, 2014), sehingga Jalan Kembang Jepun ini didominasi oleh bangunan rumah toko atau sering kita dengar sebagai bangunan ruko. Keberagaman ruko di Jalan Kembang Jepun memunculkan

sebuah Tipologi fasad. Tipologi merupakan sebuah sifat atau objek elemen dari arsitektural yang diklasifikasikan atau dikelompokkan bersama, dan diulang pada jenis bangunan yang sama (Baharuddin, 2000).

Perkembangan ekonomi yang pesat di Kota Surabaya menimbulkan pergeseran perekonomian dan munculnya muka – muka baru yang lebih bervariasi (Ramadhanti, 2021). Pergeseran perekonomian berdampak pada penurunan aktivitas pada kawasan Jalan Kembang Jepun (Sari, 2011), hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan fisik muka bangunan yang dapat mengancam karakteristik muka bangunan di Jalan Kembang Jepun, Kota Surabaya. Perubahan yang berlangsung secara terus menerus dapat berdampak kepada terputusnya sebagian bukti sejarah kota.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menganalisa tipologi fasad bangunan rumah toko di sepanjang Jalan Kembang Jepun, Surabaya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi terhadap keanekaragaman tipologi fasad bangunan di masa sekarang dan untuk penelitian mendatang, dan dapat sebagai sarana edukasi, untuk mengenalkan masyarakat yang masih asing terhadap dunia arsitektur, utamanya terkait fasad dan elemen penyusunnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tipologi diambil dari Bahasa Yunani *typos*, dan *type* dari Bahasa Inggris, yang dapat diartikan secara harfiah berupa tipe atau karakter (Binta, 2018). Tipologi dapat diartikan sebagai bentuk umum, struktur atau karakter yang bertujuan untuk membedakan jenis, kelompok atau kelas atau objek tertentu (Leupen, B. 1997).

Tipologi juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kemungkinan penggabungan elemen-elemen dengan tipe-tipe yang tujuannya untuk mendapatkan suatu klasifikasi organime arsitektural (Goodman, 2011) Tipologi Arsitektur dapat diklasifikasikan melalui beberapa kesamaan diantaranya:

1. Kesamaan bentuk dasar atau kesamaan sifat dasar sesuai dengan bentuk obyek

2. Kesamaan fungsi obyek
3. Kesamaan latar belakang atau asal-usul keberadaan obyek

Tipologi adalah konsep untuk mengklasifikasikan dan mengatur item menurut karakteristik mendasar. Tujuan studi tipologi adalah untuk mengidentifikasi kesamaan di antara bagian-bagian penyusun objek. Fungsi, bentuk, sifat, dan gaya merupakan beberapa faktor yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tipologi dalam bidang arsitektur.

Tipologi dapat dipahami sebagai klasifikasi dan ciri-ciri umum dari mulai perkotaan hingga struktur fisik pada bangunan (Yetti, 2020). Bagian-bagian arsitektur tersebut memiliki keterkaitan dengan tipologi arsitektur. Pengelompokan komponen-komponen arsitektural tersebut menurut kesamaan bentuk, struktur, dan karakter bangunan, maka dapat ditentukan tipologi pada bangunan.

Fasad merupakan elemen dalam dunia arsitektur yang berperan sangat penting pada bangunan, karena fasad berfungsi sebagai bentuk ekspresi fungsi pada sebuah bangunan. Fasad merupakan komponen penting yang memberikan pengalaman visual yang kaya kepada pemirsa atau siapa pun yang melihatnya. Fasad juga memiliki elemen-elemen yang dapat dianalisa dan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bidang dasar, bidang lantai, dan bidang atap (Krier, R. 1996) .

Fasad atau bagian depan bangunan juga menyampaikan gaya budaya pada masa pembangunannya (Krier, R. 1996). Fasad memperlihatkan kriteria tatanan, dan penataan, dan memiliki peran yang besar terhadap perkembangan ornamen dan dekorasi. Elemen – elemen penyusun fasad antara lain yaitu jendela, pintu, dinding dan atap. Elemen fasad memberi gambaran tentang fungsi bangunan, penanda sejarah dan peradaban terkait kondisi sosial budaya, spiritual, dan ekonomi pada masa tertentu (Kamurahan, 2014).

Komposisi fasad dicapai dengan mengembangkan komposisi dan kesatuan yang lebih rapi dan lebih terstruktur dengan mempertimbangkan semua unsur penyusunnya

meliputi jendela, pintu, dan bidang atap, komposisi yang proporsional, unsur vertikal dan horizontal yang terstruktur, material, warna, dan elemen dekoratif (Sudrajat, 2014). Prinsip – prinsip desain juga seperti perulangan, keseimbangan, dan penekanan, kerap digunakan pada fasad untuk menjadikan komposisi fasad lebih indah dan harmonis.

Elemen pembentuk fasad tersusun dari Atap, Pintu Masuk, Jendela, dan Riasan atau Ornamen (Krier, R. 1996).

1. Atap, memiliki peran sebagai penutup bangunan atau biasa disebut dengan mahkota bangunan karena letaknya berada paling atas dan merupakan akhiran dari fasad bangunan.
2. Pintu masuk, memiliki peran paling penting, dimana pintu masuk sebagai jembatan penghubung antara area luar, dan area dalam bangunan.
3. Jendela, Jendela dapat diartikan sebagai bukaan yang terletak pada bagian dinding bangunan, yang memiliki fungsi untuk memasukan udara dan cahaya, masuk kedalam ruangan. Selain itu jendela juga merupakan salah 1 aspek untuk menghubungkan area dalam bangunan dengan area luar bangunan.
4. Riasan, dan Ornamen, Ornamen diambil dari kata *ornare* yang merupakan Bahasa latin, dan memiliki artian menghias, dekorasi, atau hiasan. Sehingga ornament dapat diartikan sebagai ragam hias atau dekorasi pada suatu bangunan. Ornament memiliki fungsi sebagai penambah estetika, dan menambah nilai pada suatu bangunan. Ornament juga dapat menunjukkan gaya arsitektur, yang terdapat dalam suatu desain bangunan.

Ruko atau sering disebut sebagai rumah toko dapat didefinisikan sebagai bangunan di Indonesia yang didominasi dengan bangunan dua hingga lima lantai, dan memiliki 2 fungsi sebagai rumah tinggal dan ruang untuk aktivitas berniaga (Wicaksono, 2007). Lantai 1 difungsikan sebagai usaha, toko, ataupun kantor, sedangkan lantai 2 difungsikan sebagai rumah tinggal, hal ini bertujuan agar dua kehidupan ini bisa dipisahkan dan tidak bercampur melalui sistem zonasi ruang yang

diaplikasikan dengan perbedaan fungsi tiap lantai bangunan.

Ruko sering kali memiliki desain yang memanjang dan tipis, dan terasnya terhubung ke teras bangunan di dekatnya untuk membentuk jalan tertutup menerus yang menyerupai koridor. Terdapat satu atau lebih modul standar, membentuk ruko. Ruko merupakan sebuah respon ruang yang menyediakan berbagai tujuan jangka panjang.

Istilah Ruko atau Rumah Toko diambil dari Bahasa Hokkian, *tiam chu* yang memiliki arti “rumah” dan “toko” (Halim, 2022). Sebagian besar orang Tionghoa perantauan di kota-kota Asia Tenggara termasuk dalam kelompok etnis Hokkien, yang sering melakukan kegiatan pemukiman dan perdagangan pada satu tempat.

Masyarakat cina lebih dikenal sebagai masyarakat yang memiliki kemampuan berniaga yang baik, sama dengan masyarakat cina yang tinggal di Indonesia. Masyarakat Tionghoa yang memiliki praktik bisnis yang efektif dan hubungan positif dengan masyarakat Eropa pada masa penjajahan Belanda, membuat orang-orang Tionghoa diberi wewenang untuk memimpin sistem perdagangan pada masa itu. Zaman kolonial belanda, masyarakat cina atau etnis tionghoa, diberikan 1 kawasan pemukiman yang terpisah dari masyarakat pribumi dan penguasa pada saat itu. Masyarakat Cina harus menyesuaikan diri dengan persyaratan perencanaan kota. Sebuah konsep hunian baru yang berkembang sebagai akibat dari konflik antara peraturan tata kota dan konsep hunian yang diperkenalkan oleh penduduk Tionghoa dari Tiongkok Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di kawasan pecinan, yang terletak di Kota Surabaya, tepatnya di Jalan Kembang Jepun. Fokus penelitian ini adalah melihat dan menganalisa unsur penyusun fasad paling dominan pada bangunan ruko pecinan dan melihatnya sebagai karakteristik atau tipologi dari bangunan ruko pecinan di Jalan Kembang Jepun, Surabaya. Penelitian ini dilakukan selama Oktober dan Desember 2022. Alat yang digunakan pada penelitian kali ini adalah

kamera ponsel, yang digunakan sebagai alat dokumentasi objek penelitian, dan komputer sebagai alat untuk menyusun laporan ini.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke tempat objek penelitian, dan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penentuan variabel penelitian untuk tipologi fasad rumah toko di Jalan Kembang Jepun, Surabaya.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Parameter	Indikator
Fasad bangunan adalah bagian terluar yang menginterpretasikan muka bangunan	Identifikasi fasad atau muka bangunan rumah toko yang menghadap jalan
Elemen penyusun fasad bangunan terdiri dari elemen atap, pintu masuk, jendela dan dinding	Identifikasi elemen penyusun fasad bangunan rumah toko paling dominan

(sumber : Data Penulis 2022)

Analisa yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis unsur penyusun fasad paling dominan yang digunakan pada bangunan ruko di Jalan Kembang Jepun, Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan yang ingin diteliti berada di Jalan Kembang Jepun, Surabaya yang dibatasi jalan dukuh dan jembatan merah. Jalan Kembang Jepun, Surabaya, merupakan kawasan yang memiliki panjang mencapai 750m dengan lebar jalan 20m. Jalan Kembang Jepun merupakan kawasan kota lama yang padat dan ramai dengan kegiatan perdagangan, sehingga bangunan yang berada pada Jalan Kembang Jepun di dominasi dengan bangunan ruko.



Gambar 1. Peta Sebaran Sampel
(sumber : Data Penulis 2022)

Peta persebaran sampel penelitian, memperlihatkan sebaran sampel penelitian berupa ruko di sepanjang Jalan Kembang

Jepun, Surabaya. sampel fasad ruko yang akan diteliti ditandai dengan merah, total sampel penelitian mencapai 50 sampel fasad ruko.








Gambar 2. Sampel Penelitian
(sumber : Data Penulis 2022)

Fasad pada sampel 1-50 memiliki warna finishing dinding yang beragam, mulai dari warna hijau, coklat, biru, putih, dan merah. Penggunaan jenis pintu dan jendela juga beragam pada sampel 1-50. Terdapat 3 jenis atap yang digunakan pada 50 bangunan ruko yang dijadikan sampel penelitian.

Tipologi Warna

Sampel rumah toko terpilih menggunakan dinding dengan material bata dengan finishing cat. Terdapat beragam warna yang digunakan pada 50 sampel rumah toko, diantaranya warna: hijau, merah, biru, putih, coklat, dan warna lain seperti orange dan kuning.

Tabel 2. Sebaran Warna pada Sampel

Sampel	Warna Dominan					
						Lain
S1	V					
S2	V					
S3			V			
S4		V				
S5			V			
S6			V			
S7	V					
S8		V				
S9	V					
S10	V					
S11				V		
S12				V		
S13				V		
S14					V	
S15				V		
S16				V		
S17					V	
S18				V		
S19	V					
S20				V		
S21					V	
S22						V
S23					V	
S24	V					
S25				V		
S26	V					
S27		V				
S28			V			
S29						V
S30			V			
S31					V	
S32					V	
S33					V	
S34			V			
S35						V
S36	V					
S37					V	
S38			V			
S39				V		
S40			V			
S41						V
S42			V			
S43					V	
S44					V	
S45				V		
S46	V					
S47			V			
S48					V	
S49					V	
S50				V		
TOTAL	10	3	10	11	12	4

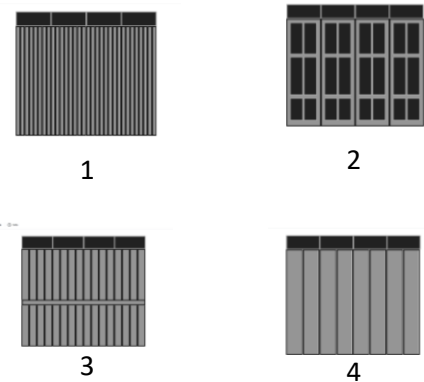
Hasil tipe dominan warna yang digunakan pada tiap sampe rumah toko, sebagai berikut:

1. Tipe dominan warna hijau sebanyak 10 sampel – 20%
2. Tipe dominan warna merah sebanyak 3 sampel – 6%
3. Tipe dominan warna biru sebanyak 10 sampel – 20%
4. Tipe dominan warna putih sebanyak 11 sampel – 22%
5. Tipe dominan warna coklat sebanyak 12 sampel – 24%
6. Tipe dominan dengan warna lain sebanyak 4 sampel – 8%

Ditarik kesimpulan warna paling dominan untuk bangunan ruko di Jalan Kembang Jepun, Surabaya adalah warna coklat dengan presentase penggunaan 24% dari total keseluruhan sampel objek penelitian

Tipologi Pintu

Terdapat 4 jenis pintu yang digunakan pada 50 sampel terpilih bangunan ruko.



Gambar 3. Jenis Pintu (sumber : Data Penulis 2022)

1. Tipe pintu modern *folding door*
2. Tipe pintu lipat kayu dengan ornamen kotak-kotak
3. Tipe pintu kayu penuh polos
4. Tipe pintu kayu lipat polos tanpa ornamen

Berikut sebaran penggunaan tipe pintu, pada 50 sampel bangunan rumah toko, di Jalan Kembang Jepun, Surabaya.

Tabel 3. Sebaran Tipe Pintu pada Sampel

Sampel	Tipe Pintu			
	1	2	3	4
S1	V			
S2	V			
S3	V			
S4	V			
S5	V			
S6	V			
S7				V

S8	V			
S9	V			
S10		V		
S11			V	
S12	V			
S13	V			
S14	V			
S15	V			
S16	V			
S17	V			
S18		V		
S19		V		
S20		V		
S21		V		
S22	V			
S23	V			
S24	V			
S25		V		
S26	V			
S27	V			
S28	V			
S29				V
S30	V			
S31	V			
S32	V			
S33	V			
S34	V			
S35	V			
S36	V			
S37	V			
S38	V			
S39	V			
S40	V			
S41	V			
S42				V
S43		V		
S44			V	
S45	V			
S46	V			
S47	V			
S48	V			
S49	V			
S50	V			
TOTAL	38	7	2	3

Hasil tipe dominan warna yang digunakan pada tiap sampe rumah toko, sebagai berikut:

1. Tipe pintu modern *folding door*, sebanyak 38 sampel – 76%
2. Tipe Pintu lipat kayu dengan ornament kotak-kotak, sebanyak 7 sampel – 14%
3. Tipe pintu kayu penuh polos, sebanyak 2 sampel – 4%
4. Tipe pintu kayu lipat polos tanpa ornament, sebanyak 3 sampel – 6%

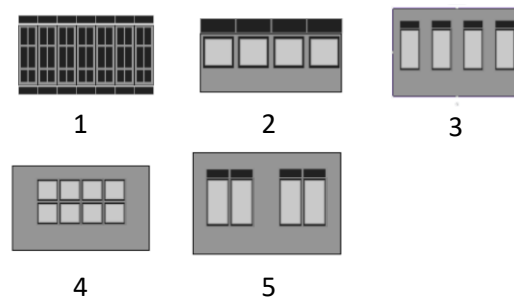
Jenis Pintu paling dominan yang digunakan pada bangunan ruko di Jalan

Kembang Jepun ini adalah pintu jenis modern *folding door* dengan presentase sebesar 76% atau lebih dari setengah bangunan rumah toko di jalan ini menggunakan jenis pintu folding door modern, hal ini mungkin dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan adanya renovasi atau peremajaan pada bangunan.

Sebelum penggunaan jenis pintu modern folding door marak, diperkirakan pada bangunan ruko di Jalan Kembang Jepun menggunakan jenis pintu lipat dengan ornamen kotak-kotak pada bagian daun pintunya, hal ini dapat dilihat dari presentase terbesar kedua setelah penggunaan pintu modern *folding door*, dengan presentase sebesar 14%.

Tipologi jendela

Tipologi fasad juga ditinjau dari jendela, pada bangunan ruko di Jalan Kembang Jepun ini terdapat 5 jenis karakteristik jendela, yang dibedakan bentuk jendela yang digunakan pada fasad, diantaranya:



Gambar 4. Jenis Jendela

(sumber : Data Penulis 2022)

1. Jendela dengan karakteristik memanjang kebawah, dan tersusun secara horizontal memenuhi dinding fasad,
2. Jendela yang memiliki bentuk kotak-kotak dan tersusun secara horizontal memenuhi dinding fasad, selain itu masih memberikan ruang pada dinding dibawah jendela.
3. Jendela yang berbentuk memanjang kebawah, dan berdiri sendiri tiap jendelanya
4. Jendela terpusat ditengah fasad, jendela ini terletak ditengah tengah fasad dengan jumlah jendela 3 atau 4 atau lebih dari itu, sehingga hal ini masih

menyisakan ruang pada dinding pada sisi kanan kiri atas, dan bawah jendela.

- Jendela dengan komposisi terbagi 2, dibagian sisi kanan dan kiri fasad

Tabel 4. Sebaran Tipe Jendela pada Sampel

Sampel	Tipe Jendela				
	1	2	3	4	5
S1					v
S2					v
S3				v	
S4		v			
S5					v
S6					v
S7	v				
S8	v				
S9		v			
S10		v			
S11				v	
S12		v			
S13		v			
S14		v			
S15				v	
S16				v	
S17		v			
S18				v	
S19				v	
S20		v			
S21		v			
S22					v
S23			v		
S24			v		
S25				v	
S26		v			
S27				v	
S28	v				
S29	v				
S30			v		
S31					v
S32				v	
S33		v			
S34				v	
S35	v				
S36				v	
S37				v	
S38		v			
S39		v			
S40		v			
S41		v			
S42					v
S43	v				
S44	v				
S45				v	
S46				v	
S47		v			
S48				v	
S49			v		
S50		v			
TOTAL	7	17	4	15	7

Hasil tipe dominan warna yang digunakan pada tiap sampe rumah toko, sebagai berikut:

- Jendela dengan karakteristik memanjang kebawah, dan tersusun secara horizontal memenuhi dinding fasad, sebanyak 7 sampel – 14%
- Jendela yang memiliki bentuk kotak-kotak dan tersusun secara horizontal memenuhi dinding fasad, selain itu masih memberikan ruang pada dinding dibawah jendela, sebanyak 17 sampel – 34%
- Jendela yang berbentuk memanjang kebawah, dan berdiri sendiri tiap jendelanya, sebanyak 4 sampel – 8%
- Jendela terpusat ditengah fasad, jendela ini terletak ditengah tengah fasad dengan jumlah jendela 3 atau 4 atau lebih dari itu, sehingga hal ini masih menyisakan ruang pada dinding pada sisi kanan kiri atas, dan bawah jendela, sebanyak 15 sampel – 30%
- Jendela dengan komposisi terbagi 2, dibagian sisi kanan dan kiri fasad, sebanyak 7 sampel – 14%

Jenis jendela paling dominan digunakan pada bangunan ruko di Jalan Kembang Jepun Surabaya ini, adalah jenis jendela kotak yang masih memberikan ruang untuk dinding di bagian bawah jendela, presentase sebesar 34%.

Tipologi Atap

Atap merupakan ujung tertinggi dari sebuah fasad bangunan, dan menjadi mahkota pada bangunan itu sendiri, terdapat 3 jenis atap yang dominan digunakan, pada bangunan rumah toko di Jalan Kembang Jepun, Surabaya, diantaranya atap pelana, limasan, dan atap dak beton.

- Atap Pelana, sebanyak 34 sampel – 68%
- Atap Limasan, sebanyak 10 sampel – 20%
- Atap dak beton, sebanyak 6 sampel – 12%

Atap paling dominan yang digunakan pada bangunan ruko, adalah atap jenis pelana. Lebih dari setengah sampel menggunakan jenis atap ini, diperkirakan pemilihan penggunaan jenis atap ini karena lebih efisien, dan mampu untuk

merespon iklim Indonesia dengan curah hujan yang tinggi.

KESIMPULAN

Fasad ruko pada, Jalan Kembang Jepun, Surabaya cenderung memiliki pola karakteristik fasad yang hampir seragam dan beraturan. Dapat ditarik kesimpulan, dari hasil analisis, berdasarkan 6 dominasi warna yang terdapat pada bangunan rumah toko di Jalan Kembang Jepun, Surabaya memiliki 6 tipe warna, dengan dominasi warna coklat dengan presentase penggunaan sebesar 24%. Jenis pintu bangunan rumah toko didominasi dengan pintu modern *folding door* atau bentuk pintu modern lainnya dengan presentase penggunaan sebesar 76%. Dominasi pintu modern diperkirakan ada setelah adanya renovasi pada bangunan. Bentuk jendela pada bangunan rumah toko, didominasi dengan bentuk jendela kotak yang memenuhi dinding, tetapi masih menyisakan space dinding di bawah jendela, dengan presentase sebesar 34%. Penggunaan atap pada bangunan rumah toko ini paling dominan adalah penggunaan atap pelana, dengan presentase penggunaan 68%.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, dalam upaya pengembangan kawasan dan dapat dijadikan sebagai *guideline* dalam perancangan muka bangunan di kawasan Jalan Kembang Jepun, agar kelestarian cagar budaya tetap terjaga.

Penelitian ini dibatasi hanya pada elemen fasad bangunan sepanjang Jalan Kembang Jepun, Surabaya, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih besar dan merambah pada aspek non fisik: budaya, sosial, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, A. (2000). *Studi Penataan Konfigurasi Pada Koridor Jalan Ahmad Yani Jayapura* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

Binta, I., & Roychansyah, M. S. (2018). Tipologi Elemen Arsitektur pada Fasad Bangunan Shophouse Kampung Cina Bengkulu. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 16-23.

Gracea, D., & Suprihardjo, R. D. (2014). Pelestarian Kawasan Pecinan Kembang Jepun Melalui Pendekatan Pola Public Private Partnership (PPP). *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C92-C97.

Halim, M. A. (2022). Analisis Kecenderungan Perubahan Fungsi Bangunan Di Wilayah Perkotaan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Ramadhanti, G. I., Sari, K. E., & Johannes Parlindungan, S. T. (2021). Arahan Penataan Visual Bangunan Berdasarkan Tipologi Bangunan dan Visual Impact Assessment di Jalan Panggung Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Sari, K. E., & Antariksa, E. B. K. POTENSI DAN MASALAH KAWASAN PECINAN KEMBANG JEPUN KOTA SURABAYA.

Goodman, D. J., & Mallgrave, H. F. (2011). *An introduction to architectural theory: 1968 to the present*. John Wiley & Sons.

Kamurahan, S. R., Waani, J. O., & Rogi, O. H. (2014). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Estetika Desain Fasade Bangunan Dengan Pendekatan Teori Subyektif Studi Kasus di Koridor Boulevard on Business (BoB) Jalan Piere Tendean Manado. *Media Matrasain*, 11(2), 68-82.

Krier, R. (1996). *Komposisi Arsitektur Ed. 1*. Erlangga.

Lakebo, F., Hamdy, M. A., & Idris, S. (2019). Aplikasi Penerapan Model Arsitektur Neo Vernakular Pada Tampilan Fasade Hotel di Kawasan Pesisir Kota Makassar. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 1(1), 22-31.

Leupen, B. (1997). *Design and analysis*. 010 Publishers.

Sudrajat, R. (2014). Transformasi Fasade Ruko (Studi Kasus di Koridor Mayjend Sutoyo Siswomihardjo, Medan) (Universitas Sumatera Utara)

Wicaksono, A. A. (2007). Ragam Desain Ruko (Rumah Toko). Jakarta: Penebar Swadaya.

Yetti, A. E., Fitria, T. A., & Pujiyanti, I. (2020). Pengaruh Perubahan Fungsi Terhadap Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan di Kampung Wisata Prawirotaman. *ARSITEKTURA*, 18(1), 53-62.